Contents lists available at openscie.com
E-ISSN: 2828-1195
Open Community Service Journal
DOI: 10.33292/ocsj.v5i1.172
Journal homepage: https://opencomserv.com

Peningkatan Pemahaman Merdeka Belajar Melalui Sosialisasi Dan Kemitraan Kampus Mengajar di SMA Negeri 10 Kota Ambon

Alfonsina Marthina Tapotubun[1]*, Natelda R. Timisela[2], Juliaeta Adriana. B. Mamesah[1], Hellen Nanlohy[1], Irma Kesaulya[1], Prulley Anette Uneputty[1], Mirtha Yuni Sari Risakotta[3], Revency Vania Rugebregt[4], Johan Riry[2], Jusak Labetubun[2]

[1]Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia
[2]Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia
[3]Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia
[4]Fakultas Hukum, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

*Correspondence: E-mail: am.tapotubun@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Disubmit 10 Desember 2025
Diperbaiki 10 Februari 2026
Diterima 14 Februari 2026
Diterbitkan 1 Maret 2026

Kata Kunci:
Kemitraan sekolah-Universitas,
MBKM,
Society 5.0.

ABSTRAK

Latar Belakang: Kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) merupakan upaya strategis pemerintah dalam merespons tantangan pembelajaran di era Society 5.0. Salah satu implementasi kebijakan tersebut adalah program Kampus Mengajar yang mendorong kolaborasi antara perguruan tinggi dan satuan pendidikan.
Tujuan: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman tentang kebijakan MBKM melalui sosialisasi dan penjajakan kemitraan program Kampus Mengajar kepada siswa SMA Negeri 10 Kota Ambon.
Metode: Kegiatan dilaksanakan pada Oktober 2023 menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas XII SMA Negeri 10 Kota Ambon.
Hasil: Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konseptual peserta mengenai kebijakan MBKM serta peran strategis program Kampus Mengajar. Selain itu, terbangun kesadaran awal mengenai pentingnya kemitraan sekolah–perguruan tinggi dalam mendukung pembelajaran yang adaptif. Kegiatan ini memberikan kontribusi praktis bagi sekolah mitra dalam memahami arah kebijakan pendidikan nasional serta menjadi langkah awal penguatan kemitraan institusional.

Untuk mengutip artikel ini: Tapotubun, A. M., Timisela, N. R. Mamesah, J. A. B., Nanlohy, H., Kesaulya, I., Uneputty, P. A., Risakotta, M. Y. S., Rugebregt, R. V., Riry, J., Labetubun, J. (2026). Peningkatan Pemahaman Merdeka Belajar Melalui Sosialisasi Dan Kemitraan Kampus Mengajar di SMA Negeri 10 Kota Ambon. *Open Community Service Journal*, 5(1), 23–31.

Artikel ini berada di bawah lisensi: A Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (**CC BY-SA 4.0**) License. Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License Copyright ©2026 by author/s

1. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan global pada dekade terakhir menunjukkan pergeseran paradigma pembelajaran menuju penguatan kompetensi abad ke-21 yang menekankan pada berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta literasi digital. Paradigma ini sejalan dengan konsep Society 5.0 yang menempatkan manusia sebagai pusat inovasi dengan dukungan teknologi digital untuk menciptakan pembelajaran yang adaptif dan berorientasi masa depan. Dalam konteks pendidikan, Society 5.0 menuntut satuan pendidikan untuk tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter, kemandirian belajar, dan kesiapan peserta didik menghadapi perubahan sosial dan teknologi yang cepat **(Defrizal *et al.,* 2022; Thahery, 2023)**.

Transformasi pendidikan tinggi di Indonesia memasuki fase baru melalui kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) yang diatur antara lain dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi **(Kusumawardani *et al.,* 2024)**. Kebijakan ini memberikan hak kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studi dan di luar perguruan tinggi hingga tiga semester, dengan tujuan menghasilkan lulusan yang adaptif, kreatif, inovatif, dan memiliki daya saing tinggi di era *society 5.0* **(Jufriadi *et al.,* 2022; Ulum *et al.,* 2023)**.

Dalam kerangka tersebut, mahasiswa tidak hanya belajar di ruang kelas, tetapi juga terjun langsung ke dunia kerja, lembaga riset, komunitas, dan satuan pendidikan. Salah satu bentuk kegiatan pembelajaran (Bentuk Kegiatan Pembelajaran/BKP) yang dikembangkan adalah program Kampus Mengajar, yang bertujuan memberikan kontribusi nyata mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar dan menengah sekaligus mengembangkan kompetensi mahasiswa melalui pengalaman belajar kontekstual. Berbagai hasil pengabdian dan kajian terbaru menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar berkontribusi positif terhadap penguatan literasi, numerasi, inovasi pembelajaran, serta peningkatan kapasitas guru dan siswa di sekolah mitra **(Nurhaida *et al.,* 2023; Suhartini *et al.,* 2022; Thahery, 2023; Ulum *et al.,* 2023; Kasymir *et al.,* 2025)**.

Dalam perspektif pendidikan menengah, siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan kelompok strategis yang berada pada fase transisi menuju pendidikan tinggi dan dunia kerja. Pemahaman yang memadai mengenai kebijakan MBKM dan peluang pembelajaran seperti Kampus Mengajar menjadi penting agar siswa memiliki orientasi yang jelas mengenai jalur pendidikan dan pengembangan kompetensi di masa depan. Sejumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat melaporkan bahwa sosialisasi kebijakan pendidikan tinggi kepada siswa mampu meningkatkan motivasi melanjutkan studi, memperkuat kesiapan transisi pendidikan, serta memperluas wawasan siswa terhadap perubahan paradigma pembelajaran **(Nurhaida *et al.,* 2023; Rizky *et al.,* 2021; Siregar & Vientiany, 2024; Khatimah *et al.,* 2024)**.

SMA Negeri 10 Kota Ambon memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sekolah mitra dalam program Kampus Mengajar. Namun, pemahaman siswa dan sebagian guru mengenai kebijakan MBKM serta relevansinya dengan pembelajaran di era Society 5.0 masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan kegiatan sosialisasi dan pendampingan awal yang sistematis sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman warga sekolah SMA Negeri 10 Kota Ambon mengenai kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka melalui sosialisasi dan penguatan kemitraan program Kampus Mengajar. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi sekolah mitra dalam memahami arah baru pembelajaran di era

Society 5.0 serta memperkaya praktik pengabdian kepada masyarakat berbasis kebijakan pendidikan nasional.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi edukatif dan penjajakan kemitraan antara perguruan tinggi dan satuan pendidikan menengah. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif-edukatif, yaitu melibatkan secara aktif siswa sekolah mitra dalam proses penyampaian materi, diskusi, dan refleksi bersama terkait kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM), khususnya program Kampus Mengajar.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Kota Ambon, Provinsi Maluku, pada bulan Oktober 2023. Pelaksanaan kegiatan dijadwalkan setelah jam pembelajaran reguler untuk memastikan tidak terganggunya proses belajar mengajar intrakurikuler.

2.1 Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMA Negeri 10 Kota Ambon, Provinsi Maluku. Khalayak sasaran kegiatan yaitu siswa kelas XII yang sedang mempersiapkan diri melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

2.2 Pendekatan dan tahapan kegiatan

Kegiatan menggunakan pendekatan sosialisasi partisipatoris yang melibatkan interaksi dua arah antara Tim dan peserta. Tahapan pelaksanaan meliputi:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi:

- Koordinasi awal dengan pihak sekolah untuk menyepakati waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan kegiatan;
- Penyusunan materi sosialisasi yang mencakup konsep Merdeka Belajar–Kampus Merdeka, program Kampus Mengajar, serta relevansinya dengan pembelajaran di era Society 5.0;
- Penyiapan media pendukung kegiatan seperti bahan presentasi dan lembar diskusi.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan:

- Pemaparan materi kebijakan MBKM dengan penekanan pada Kampus Mengajar oleh tim pengabdi. Dilanjutkan dengan testimoni oleh mahasiswa alumni MBKM/Duta Kampus.
- Diskusi interaktif dengan siswa untuk menggali pemahaman, tanggapan, serta pertanyaan terkait peluang dan tantangan implementasi kebijakan tersebut;
- Sesi tanya jawab dan refleksi, yang bertujuan memperkuat pemahaman peserta terhadap arah pembelajaran dan pengembangan kompetensi di masa depan.

Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan pendekatan komunikatif agar materi dapat dipahami secara kontekstual oleh peserta.

c. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif-deskriptif, berdasarkan:

- Partisipasi aktif peserta selama kegiatan;
- Respons dan antusiasme siswa dalam sesi diskusi dan tanya jawab;
- Umpan balik lisan dari siswa terkait pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

Evaluasi ini bertujuan untuk menilai ketercapaian tujuan pengabdian, yaitu peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta terhadap kebijakan MBKM dan program Kampus Mengajar.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam kegiatan PKM ini dikumpulkan melalui:

a. Observasi langsung, terhadap keterlibatan dan respons peserta selama kegiatan berlangsung;
b. Diskusi dan tanya jawab, sebagai sumber data kualitatif mengenai tingkat pemahaman dan persepsi peserta;
c. Dokumentasi kegiatan, berupa foto dan catatan pelaksanaan, sebagai bukti pelaksanaan pengabdian.

2.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dengan cara merangkum temuan lapangan. Temuan yang dianalisis terkait perubahan pemahaman peserta mengenai MBKM dan Kampus Mengajar; respons peserta terhadap peluang kemitraan sekolah dan perguruan tinggi; dan potensi tindak lanjut kegiatan pengabdian di sekolah mitra.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Profil mitra dan kebutuhan sosialisasi

SMA Negeri 10 Kota Ambon merupakan sekolah menengah atas negeri yang berlokasi di Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon, dengan SK Pendirian Nomor: 29/O/1999. SMAN 10 memiliki sarana pendukung pembelajaran yang memadai berupa ruang kelas, laboratorium, sarana olah raga dan seni. Sekolah ini memiliki 526 siswa dan 44 guru dari berbagai bidang ilmu. SMAN 10 terakreditasi A dan dilengkapi dengan jaringan internet yang memungkinkan penerapan pembelajaran berbasis teknologi dan pemanfaatan sumber-sumber belajar digital.

Berdasarkan hasil komunikasi awal diketahui bahwa pemahaman guru dan siswa mengenai kebijakan MBKM, khususnya program Kampus Mengajar, masih terbatas. Sebahagian besar siswa hanya mengenal istilah “kampus merdeka” secara umum, tanpa memahami dampaknya terhadap proses belajar di perguruan tinggi, termasuk istilah Kampus Mengajar. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan informasi antara kebijakan tingkat nasional dan pemahaman di level satuan pendidikan menengah. Sosialisasi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini menjadi langkah awal untuk menjembatani kesenjangan tersebut sehingga siswa SMA tingkat akhir sebagai calon mahasiswa memiliki gambaran yang lebih dini dan realistis tentang sistem pembelajaran di perguruan tinggi.

3.1.2 Pelaksanaan sosialisasi kebijakan MBKM dan Program Kampus Mengajar

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMA Negeri 10 Kota Ambon sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan pada bagian metode. Kegiatan diikuti oleh siswa sebagai peserta utama, dengan fokus pada sosialisasi kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) dan pengenalan program Kampus Mengajar.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara tatap muka di ruang pertemuan sekolah dengan melibatkan siswa kelas XII dan guru. Kegiatan berlangsung dengan metode pemaparan materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar MBKM, tujuan dan ruang lingkup program Kampus Mengajar, serta relevansinya dengan pembelajaran dan pengembangan kompetensi siswa di era Society 5.0. MBKM memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di luar kampus melalui berbagai program, termasuk Kampus Mengajar, magang, penelitian, dan wirausaha **(Defrizal *et al.,* 2022; Jufriadi *et al.,* 2022; Thahery, 2023)**. Penjelasan disertai contoh konkret pengalaman mahasiswa alumni MBKM dan Duta Kampus, terutama dalam pengembangan wawasan dan *soft skills* seperti komunikasi, kepemimpinan, kolaborasi, dan pemecahan masalah melalui program-program tersebut.



Gambar 1. Suasana sosialisasi MBKM di SMA Negeri 10 Ambon.

Penjelasan mengenai program Kampus Mengajar menjadi bagian yang paling relevan bagi pihak sekolah, karena secara langsung berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran di SMA Negeri 10 Kota Ambon. Program ini memberikan kesempatan kepada sekolah untuk menerima mahasiswa sebagai mitra guru dalam membantu proses pembelajaran, penguatan literasi dan numerasi, serta pengembangan program ekstrakurikuler **(Kusumawardani *et al.*, 2024; Vhalery *et al.*, 2022; Haumahu *et al.*, 2023; Kesaulya *et al.*, 2024.)**.

Pada kesempatan ini dihadirkan pula mahasiswa alumni MBKM dan Duta Kampus Merdeka menyampaikan pengalaman dan manfaat mengikuti program MBKM. Pengalaman tersebut menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi siswa melalui testimoni alumni MBKM dan Duta Kampus Merdeka yang memanfaatkan program MBKM untuk mengembangkan diri sekaligus memberikan kontribusi bagi sekolah dan masyarakat.



Gambar 2. Keseriusan siswa mendengar testimoni mahasiswa Duta Kampus Merdeka

3.1.3 Respons dan Partisipasi Peserta

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan respons yang positif. Hal ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam sesi diskusi, munculnya pertanyaan terkait peluang pendidikan tinggi, serta minat terhadap peran sekolah dalam mendukung program Kampus Mengajar. Beberapa isu utama yang menjadi perhatian peserta antara lain: pendanaan program MBKM, pengangguran sarjana dan relevansinya dengan MBKM, dan bimbingan MBKM di perguruan tinggi. Hal ini memperlihatkan

bahwa peserta tidak hanya membutuhkan informasi deskriptif mengenai MBKM, tetapi juga penjelasan tentang manfaat dan implikasi kebijakan tersebut. Respons tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mampu menarik perhatian peserta dan menciptakan ruang dialog yang konstruktif antara tim pengabdian dan warga sekolah.



Gambar 3. Suasana saat siswa mengajukan pertanyaan.

3.1.4 Pemahaman Peserta terhadap MBKM dan Kampus Mengajar

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan cara pandang peserta terhadap kebijakan MBKM dan program Kampus Mengajar. Siswa mulai memahami bahwa Kampus Mengajar tidak hanya berfokus pada mahasiswa sebagai pelaksana, tetapi juga memberikan dampak langsung bagi sekolah sebagai mitra pembelajaran. Pemahaman ini tercermin dari kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali tujuan program Kampus Mengajar serta mengaitkannya dengan penguatan literasi, numerasi, dan kesiapan menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya.

3.1.5 Penjajakan Kemitraan

Melalui kegiatan pengabdian ini, terbangun komunikasi awal antara perguruan tinggi dan SMA Negeri 10 Kota Ambon terkait kemungkinan pengembangan kemitraan dalam program Kampus Mengajar. Meskipun belum diwujudkan dalam bentuk kerja sama formal, kegiatan ini menghasilkan kesepahaman awal mengenai peran masing-masing pihak dalam mendukung pembelajaran yang adaptif dan kontekstual. Bagi sekolah, kemitraan ini membuka peluang untuk mendapatkan dukungan sumber daya manusia dari perguruan tinggi dalam bentuk penempatan mahasiswa, pendampingan pembelajaran, dan penguatan kapasitas guru. Bagi perguruan tinggi, kehadiran mitra sekolah yang berkomitmen mempermudah implementasi MBKM Mandiri dan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar dalam konteks nyata. Hal ini menjadi dasar bagi pelaksanaan program Kampus Mengajar dan kemungkinan kolaborasi lain, seperti praktik lapangan kependidikan, pelatihan guru, atau kegiatan pengabdian bersama **(Tapotubun *et al.*, 2023).**

3.2 Pembahasan

3.2.1 Sosialisasi MBKM sebagai Strategi Penguatan Literasi Kebijakan Pendidikan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi MBKM merupakan strategi yang relevan dalam meningkatkan literasi kebijakan pendidikan bagi siswa SMA. Temuan ini sejalan dengan laporan pengabdian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemahaman kebijakan pendidikan tinggi pada tingkat sekolah menengah masih perlu diperkuat melalui pendekatan edukatif dan komunikatif **(Rahmawati & Lestari, 2022)**.

Dalam konteks PKM, peningkatan literasi kebijakan tidak menjadi ukuran kuantitatif, melainkan dipahami sebagai proses peningkatan kesadaran dan pemahaman konseptual peserta terhadap arah kebijakan pendidikan nasional.

3.2.2 Relevansi Program Kampus Mengajar bagi Sekolah di Era Society 5.0

Program Kampus Mengajar memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan pembelajaran di era Society 5.0, yang menuntut kolaborasi, literasi digital, dan pembelajaran kontekstual. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mulai memahami posisi Kampus Mengajar sebagai jembatan antara pendidikan tinggi dan pendidikan menengah dalam menghadapi tantangan masa depan.

Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kemitraan sekolah–perguruan tinggi dapat memperkuat kesiapan satuan pendidikan dalam menghadapi perubahan paradigma pembelajaran **(Wibowo & Nugroho, 2023)**.

3.2.3 Partisipasi Peserta sebagai Indikator Keberhasilan PKM

Partisipasi aktif siswa selama kegiatan menjadi indikator penting keberhasilan kegiatan PKM ini. Diskusi dan tanya jawab yang berlangsung menunjukkan adanya ruang refleksi kritis peserta terhadap masa depan pendidikan mereka. Temuan ini mendukung hasil pengabdian lain yang menyatakan bahwa pendekatan partisipatif-edukatif efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta **(Siregar *et al.,* 2022)**.

3.2.4 Implikasi terhadap Pengembangan Kemitraan Berkelanjutan

Meskipun kemitraan formal belum ditetapkan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dapat menjadi langkah awal dalam membangun hubungan kolaboratif antara sekolah dan perguruan tinggi. Dalam konteks PKM, capaian ini dipahami sebagai luaran proses yang bernilai strategis dan dapat ditindaklanjuti melalui kegiatan pengabdian lanjutan atau kerja sama institusional sesuai ketentuan yang berlaku **(Tapotubun *et al.,* 2023)**.

Secara teoritis, kemitraan sekolah dan universitas yang terencana dan berkelanjutan sejalan dengan prinsip Tri Dharma Perguruan Tinggi, di mana kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat saling menguatkan. Implementasi program Kampus Mengajar melalui kemitraan ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan menengah di Maluku sekaligus memperkaya pengalaman belajar mahasiswa **(Timisela *et al.,* 2024)**.

4. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, khususnya melalui pengenalan program Kampus Mengajar dengan pendekatan partisipatif-edukatif, memungkinkan peserta memperoleh informasi yang lebih terstruktur mengenai konsep MBKM serta relevansinya dengan pengembangan pembelajaran dan kompetensi peserta didik di era Society 5.0. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga membuka ruang diskusi dan refleksi antara tim pengabdian dan warga sekolah. Diskusi yang berlangsung selama kegiatan mencerminkan adanya kesadaran awal siswa terhadap pentingnya kolaborasi antara sekolah dan perguruan tinggi dalam mendukung proses pembelajaran dan kesiapan siswa menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Meskipun kegiatan pengabdian ini belum menghasilkan kemitraan formal yang ditandai dengan perjanjian kerja sama, pelaksanaan sosialisasi telah membangun komunikasi dan kesepahaman awal antara perguruan tinggi dan SMA Negeri 10 Kota Ambon. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat dipandang sebagai langkah awal yang bersifat pengenalan dan penjajakan dalam pengembangan kemitraan sekolah–perguruan tinggi melalui program Kampus Mengajar. Kegiatan pengabdian lanjutan dengan pendampingan yang lebih berkelanjutan diperlukan agar pemahaman yang telah dibangun dapat diperkuat dan ditindaklanjuti sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan sekolah mitra.

5. Ucapan Terima Kasih dan Informasi Pendanaan

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pimpinan Universitas Pattimura yang telah memberikan dukungan dan penugasan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi MBKM. Penghargaan juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, dan seluruh civitas SMA Negeri 10 Kota Ambon atas kerja sama dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Terima kasih khusus diberikan kepada mahasiswa alumni MBKM yang telah berbagi pengalaman sebagai Duta Kampus Merdeka, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun telah berkontribusi dalam keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini di danai secara mandiri.

6. Pernyataan Kontribusi Penulis

Seluruh penulis berkontribusi secara setara dalam pelaksanaan penelitian, analisis data, serta penulisan dan penyusunan artikel ilmiah ini.

7. Pernyataan Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan mengenai publikasi artikel ini. Penulis mengkonfirmasi bahwa makalah tersebut bebas dari plagiarisme.

8. Daftar Pustaka

Defrizal, D., Redaputri, A. P., Narundana, V. T., Nurdiawansyah, N., & Dharmawan, Y. Y. (2022). The Merdeka Belajar Kampus Merdeka Program: An Analysis of the Success Factors. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 123–140. https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i1-8

Haumahu, S., Uneputty, P. A., Handoko, L., Kesaulya, I., & Tuapattinaja, M. A. (2023). Sosialisasi Dampak Perubahan Iklim terhadap Eksistensi Sumberdaya Perikanan Pulau-pulau Kecil Bagi Masyarakat Nelayan Maluku Tengah. *Open Community Service Journal*, *2*(1), 10–16. https://doi.org/10.33292/ocsj.v2i1.23

Jufriadi, A., Huda, C., Aji, S. D., Pratiwi, H. Y., & Ayu, H. D. (2022). Analisis Keterampilan Abad 21 Melalui Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 39-53. https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2482

Kasymir, E., Irawan, S. A., Silviyanti Soepraktikno, S., Mellya Sari, I. R., & Safitri, Y. (2025). Dampak dan Efektivitas Urban Farming untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan dan Kemandirian Ekonomi di Kelompok Wanita Tani (KWT) Merpati Asri Kota Bandar Lampung. *Open Community Service Journal*, 4(2), 277–288. https://doi.org/10.33292/ocsj.v4i2.162

Kesaulya, I., Rahman, R., Krisye, K., & V. T. Soukotta, I. (2024). Edukasi Pemanasan Global dan Dampaknya Terhadap Ekosistem Pantai di Pulau-Pulau Kecil Bagi Pelajar SMA Negeri 11 Ambon. *Open Community Service Journal*, 3(1), 33–39. https://doi.org/10.33292/ocsj.v3i1.64

Khatimah, H., Lovery, N., & Irfani, L. (2024). Sosialisasi Pentingnya Melanjutkan Pendidikan Ke Sekolah Menengah Atas Pada Siswa SMPN 37 Padang di Kelurahan Sungai Pisang . *Open Community Service Journal*, 3(1), 57–63. https://doi.org/10.33292/ocsj.v3i1.52

Kusumawardani, S. S., Wulandari, D., Arifin, S., Santoso, B. J., Cahyono, E., Wastutiningsih, S. P., Slamet, A. S., Hertono, G. F., Yuniarti, A., Syam, N. M., Putra, P. H., Rahmawati, A., Fajri, F., Zuliansyah, A., Yulianto, Y., Julyan, B. S., Anggriani, D., & Nabila, S. Z. (2024). Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi.

Nurhaida, I., Windah, A., & Aryanti, N. Y. (2023). Sosialisasi Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kepada Mitra Kerjasama FISIP Unila. Nemui Nyimah, 3(1).

Rizky, U. F., Alparozi, S., Taufan, R., Ramatillah, D. L., Rofii, A., Khoirunnisa, K., Kusuma, D., & Wijonarko, P. (2021). Pengaruh Sosialisasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) terhadap Keberhasilan Pelaksanaan MBKM di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. *PROMEDIA (PUBLIC RELATION DAN MEDIA KOMUNIKASI)*, 7(2), 413-430. https://doi.org/10.52447/promedia.v7i2.5536

Siregar, K. H., & Vientiany, D. (2024). Sosialisasi Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Dan Program Pengenalan Ekonomi Syariah Pada SMA Teladan Binjai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(12), 3373-3379. https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i12.731

Suhartini, E., Yumarni, A., & Maryam, S. (2022). Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Upaya Peningkatan Kinerja Perguruan Tinggi. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 65–78. https://doi.org/10.30997/dt.v9i1.5031

Tapotubun, A. M., Timisela, N. R., Nanlohy, H., Mamesah, J. A. B., & Latumahina, F. S. (2023). Sosialisasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan Kerjasama dengan SMA Negeri 10 Kota Ambon. Laporan Unit MBKM. Universitas Pattimura. Ambon.

Thahery, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus merdeka Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Technical and Vocational Education International Journal*, 3(1). https://doi.org/10.55642/taveij.v3i1.273

Timisela, N. R., Tapotubun, A. M., Leiwakabessy, F., Nanlohy, H., Mamesah, J. A. B., Risakotta, M. Y. S., Kesaulya, I., Rugebregt, R. V, Latumahina, F. S., Jambormias, E., Sormin, R. B. D., Lanith, D. N., Sampe, V., & Kubangun, M. T. (2024). Implementasi dan Perkembangan Animo Mahasiswa MBKM Universitas Pattimura. *Journal of Innovation and Technology*, 1(1), 13-19.

Ulum, B., Fatimah, E., Hayati, N., Margio Reta, E., & Rosyid, A. (2023). Konsep dan Penerapan Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(1) 671-675. https://doi.org/10.38048/jcp.v3i1.1456

Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1). https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718